

Analisis Nilai Perjuangan Tokoh Dalam Novel *Melangkah Karya J.S. Khairen Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA*

Gemitaria¹, Patrisia Cuesdeyeni², Yuliati Eka Asi³, Alifiah Nurachmana⁴ Hengki Rison⁵, Dan Jaya Kusuma⁶

¹⁻⁴Universitas Palangka Raya, ⁵SMP Negeri Satu Atap 2 Tewang Sangalang Garing,
⁶SMAN 4 Palangka Raya

Korespondensi: gemitaria58454@gmail.com

Abstrac. *This research aims to: (1) Describe the value of the character's self-sacrificing struggle in the novel Step by J.S. Khairen. (2) Describe the value of the struggle for unity of the characters in the novel Step by J.S. Khairen. (3) Describe the value of the struggle for respect for the characters in the novel Step by J.S. Khairen. (4) Describe the value of the character's patient struggle in the novel Step by J.S. Khairen. (5) Describe the value of never giving up struggle of the characters in the novel Step by J.S. Khairen. (6) Describe the value of the character's cooperative struggle in the novel Step by J.S. Khairen. (7) Describe the implications regarding the value of the character's struggle in the novel Step by J.S. Khairen on literature learning in high school. This research is descriptive research with a qualitative research approach. The data collection techniques used are library techniques, listening techniques and further note-taking techniques. The data analysis technique uses text analysis techniques. The results of this research show that there are values of the characters' struggle in the novel Step by J.S. Khairen which is in accordance with Joyomartono's theory. The author found 25 data which were divided into six, namely 9 data on the value of being willing to sacrifice, 5 data on the value of unity, 2 data on the value of respect, 2 data on the value of patience, 4 data on the value of never giving up, 3 data on the value of cooperation. Apart from that, these values can be implied by studying literature in high school. Based on the 2013 curriculum in KD 3.8 interpret the author's view of life in the novel read. and KD 4.8 Present the results of the interpretation of the author's views both orally and in writing. The results of this study can be used as teaching material in studying literature in high school. Teaching materials can be used as a complement to the main textbook source.*

keywords: Analysis, Value Of Struggle, Novel

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan nilai perjuangan rela berkorban tokoh dalam novel *Melangkah Karya J.S. Khairen*. (2) Mendeskripsikan nilai perjuangan persatuan tokoh dalam novel *Melangkah Karya J.S. Khairen*. (3) Mendeskripsikan nilai perjuangan harga-menghargai tokoh dalam novel *Melangkah Karya J.S. Khairen*. (4) Mendeskripsikan nilai perjuangan sabar tokoh dalam novel *Melangkah Karya J.S. Khairen*. (5) Mendeskripsikan nilai perjuangan pantang menyerah tokoh dalam novel *Melangkah Karya J.S. Khairen*. (6) Mendeskripsikan nilai perjuangan kerja sama tokoh dalam novel *Melangkah Karya J.S. Khairen*. (7) Mendeskripsikan implikasi mengenai nilai perjuangan tokoh dalam novel *Melangkah karya J.S. Khairen* pada pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pustaka, teknik simak dan lanjut teknik catat. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis teks. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai perjuangan tokoh dalam novel *Melangkah karya J.S. Khairen* yang sesuai dengan teori Joyomartono. Penulis menemukan 25 data yang terbagi menjadi enam, yakni 9 data nilai rela berkorban, 5 data nilai persatuan, 2 data nilai harga-menghargai, 2 data nilai sabar, 4 data nilai pantang menyerah, 3 data nilai kerjasama. Selain itu, nilai-nilai tersebut dapat diimplikasikan dengan pembelajaran Sastra di SMA. Berdasarkan kurikulum 2013 pada KD 3.8 Menafsirkan pandangan terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca. dan KD 4.8 Menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang baik secara lisan maupun secara tulis. Hasil kajian tersebut dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di SMA. Bahan ajar dapat digunakan sebagai pelengkap dari sumber buku utama pelajaran.

Kata kunci: analisis, nilai perjuangan, novel

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Karya sastra merupakan kreativitas seseorang terhadap ide, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya. karya sastra diciptakan pengarang untuk dinikmati, dihayati, dan dimanfaatkan bagi khalayak (pembaca). Sastra merupakan produk kreativitas pengarang yang muncul atau bersumber dari kehidupan manusia secara langsung atau melalui rekaan dengan bahasa sebagai media aktualisasinya. Sebuah karya sastra tidak lepas dari pola berpikir, ide, dan prinsip pengarangnya. Karya sastra selalu dalam pengaruh keberadaan pengarangnya. Di samping mengapresiasi dan mengemukakan persoalan hidup yang terjadi, pengarang juga mengajak pembaca untuk berpikir memecahkan persoalan kehidupan.

Sastra merupakan karya yang berasal dari tiruan kehidupan manusia. Aminuddin (2009: 80—81) mengemukakan bahwa “karya sastra merupakan sebuah struktur. Struktur di sini dalam arti bahwa karya itu merupakan susunan unsur-unsur yang bersistem, yang antara diantara unsur-unsurnya terjadi hubungan timbal balik, saling menentukan. Jadi, kesatuan unsur-unsur dalam sastra bukan hanya berupa kumpulan atau tumpukan hal-hal atau benda-benda yang berdiri sendiri, melainkan hal-hal itu saling` berkaitan, dan saling bergantung”. Karya sastra tersebut lahir dari dalam kehidupan sosial dari daerah tertentu. Dimana karya sastra tersebut menggambarkan kehidupan masyarakat dengan segala aktivitasnya.

Novel merupakan karya prosa fiksi yang ditulis secara naratif (dalam bentuk cerita). Kata novel berasal dari bahasa Italia “*novella*” yang berarti sebuah kisah atau sepotong berita. Selain dari bahasa Italia novel juga berasal dari bahasa Latin yaitu “*novellus*” yang diturunkan dari kata “*novies*” yang berarti baru. Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Novel menceritakan suatu kejadian luar biasa dari kehidupan tokoh. Dikatakan luar biasa karena dari kejadian itu, lahir suatu konflik yang menimbulkan pergolakan jiwa para tokohnya sehingga mengubah jalan hidupnya. Novel merupakan suatu karya fiksi, yaitu karya dalam bentuk kisah atau cerita yang melukiskan tokoh-tokoh dalam cerita rekaan (Aziez, 2010: 2).

Novel merupakan karangan panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan secara menyeluruh yang diungkapkan secara fiktif. Novel lebih mengacu pada realitas yang tinggi dan psikologi yang mendalam. Novel menunjukkan suatu karakter yang mengalami perubahan secara runtut dalam kurun waktu tertentu melalui pengolahan plot, sesuatu yang terjadi suatu masa, situasi pada akhir berbeda bila dibandingkan dengan situasi pada awal cerita (Wellek & Warren, 2014: 33). Novel juga memiliki peluang yang cukup mempersalahkan karakter tokoh pada sebuah perjalanan waktu, kronologi karena cenderung munculnya *complexity* Sumito dalam Suyitno (2014: 33).

Novel sebagai salah satu jenis karya sastra menampilkan sebuah dunia yang mengemas model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang dan sebagainya yang semuanya bersifat imajinatif.

Novel Melangkah adalah karya ke-11 milik J.S. Khairen dalam novel ini terdapat 36 episode dan 5 babak, novel ini juga memperkenalkan ciri khas dari sumba, baik itu dari kain tenun maupun keindahan, menyajikan taktik silat yang bisa di praktikkan dan paparan ilmu ekonomi yang sangat mudah di pahami dan dijadikan sebagai ilmu baru.

Novel melangkah menceritakan tentang empat orang sahabat yaitu Aura, Siti, Arif dan Ocha yang merupakan mahasiswa jurusan ekonomi dan juga ahli dalam pencak silat, Siti si anak ayah yang jago sila sudah mendapatkan 37 medali, Arif juara silat kedua dan pemberani, Ocha yang bukan hanya pandai dalam ilmu ekonomi namun juga diam-diam ia jago silat, dan lagi mahasiswa geng tajir atau bisa disebut dengan GTR. mereka merencanakan setelah UAS ingin liburan ke kampung halaman Aura, yaitu berada di tanah sumba. Aura, si perempuan asli Sumba adalah anak Raja Sumba yang memang di perintahkan untuk pulang demi menerima pesan leluhur. Namun sejak awal rencana kepergian mereka, hal-hal aneh mulai muncul, termasuk tragedi yang terjadi di pesawat, pemadaman listrik hingga hal-hal mistis ketika berada di sumba. Aura dan kawan-kawan berusaha memecahkan berbagai masalah yang ada berkat tekadnya sebagai wanita Sumba dan pengetahuan mereka dibidang ekonomi dan pencak silat.

Esensi nilai perjuangan dalam novel ini adalah tentang perjuangan empat orang sahabat yang berusaha untuk memecahkan berbagai masalah yang terjadi untuk mendapati ratusan juta manusia ada di tangan mereka dan bertarung melawan pasukan berkuda yang melontarkan listrik padam di seluruh Jawa dan Bali secara misterius. Novel ini juga menyajikan kisah yang cukup realistis, sesuai dengan apa yang kita alami dalam kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana rakus dan serakahnya manusia terhadap listrik dan dunia, meski hanya sebuah fiksi, namun terdapat pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat luas.

Nilai-nilai perjuangan biasanya akan ditunjukkan oleh seseorang ketika dia mendapat suatu masalah di dalam kehidupannya. Orang tersebut akan melakukan perjuangan dengan tujuan agar dapat lepas dari masalah itu dan dengan harapan bisa mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi. Nilai-nilai perjuangan akan mendorong lahirnya suatu sikap mental yang baru, dan yang selanjutnya membimbing orang tersebut untuk melakukan suatu tindakan baru yang lebih baik dalam upaya menghadapi dan menyelesaikan masalah kehidupan yang sedang dihadapinya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah nilai-nilai perjuangan yang ditunjukkan dalam Novel *Melangkah* karya J.S. Khairen.

Nilai-nilai yang terkandung dalam suatu perjuangan adalah nilai rela berkorban, nilai persatuan, nilai harga menghargai, nilai sabar, nilai pantang menyerah dan nilai kerja sama (Joyomartono, 1990: 5).

Tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel *Melangkah* karya J.S. Khairen, ada dua puluh lima tokoh tetapi peneliti membatasi tokoh-tokoh yang akan di analisis nilai perjuangannya mengingat hanya empat tokoh utama yang aktif dan begitu memengaruhi kehidupan tokoh lainnya, dan tokoh-tokoh tersebut memiliki perceraian yang sangat menarik untuk dianalisis dan sangat menginspirasi dalam kehidupan. Adapun keempat tokoh tersebut ialah: tokoh Aura memiliki sifat karakter tokoh protagonis sebagai anak raja Sumba yang memiliki tugas untuk menjalankan pesar arwah nenek moyang, tokoh Siti memiliki sifat tokoh tritagonis anak yang jago silat bahkan berhasil mendapatkan 37 medali, tokoh Arif memiliki sifat tokoh tritagonis juga juara silat kedua dan ia digambarkan sebagai seorang pemberani dan tokoh Ocha memiliki tokoh tritagonis, orang yang pandai ilmu ekonomi dan ia diam-diam juga jago ilmu bela diri, keempat tokoh tersebut memiliki peran penting dalam suatu cerita dan nilai perjuangan yang akan di analisis oleh peneliti.

Pada pembelajaran sastra di SMA terdapat materi mengenai analisis terhadap novel. Penelitian ini berkaitan dengan mata pelajaran sastra Indonesia. Melalui analisis nilai perjuangan yang diungkapkan, siswa dapat menemukan serta memetik nilai-nilai yang terdapat dalam novel agar mengetahui lebih dalam nilai perjuangan apa saja yang baik untuk diambil dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian memahami nilai perjuangan dalam novel siswa dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi sastra, membuat siswa lebih peka terhadap lingkungan sekitar, serta tahu bahwa dalam sastra khususnya novel terdapat nilai-nilai yang dapat diteladani peserta didik. Salah satunya menjadi kompetensi dasar menganalisis isi dan kebahasaan novel. Pada pembelajaran sastra setiap anak diminta untuk membaca karya sastra dan menganalisis sehingga memperoleh pembelajaran positif dalam segala hal pada kehidupan termasuk pembahasan mengenai nilai perjuangan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai perjuangan rela berkorban tokoh dalam novel *Melangkah Karya J.S. Khairen* ?
2. Bagaimana nilai perjuangan persatuan tokoh dalam novel *Melangkah Karya J.S. Khairen*?
3. Bagaimana nilai perjuangan harga-menghargai tokoh dalam novel *Melangkah Karya J.S. Khairen*?
4. Bagaimana nilai perjuangan sabar tokoh dalam novel *Melangkah Karya J.S. Khairen*?
5. Bagaimana nilai perjuangan pantang menyerah tokoh dalam novel *Melangkah Karya J.S. Khairen*?
6. Bagaimana nilai perjuangan kerja sama tokoh dalam novel *Melangkah Karya J.S. Khairen*?
7. Bagaimana implikasi mengenai nilai perjuangan tokoh dalam novel *Melangkah karya J.S. Khairen* pada pembelajaran sastra di SMA?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini, sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai perjuangan rela berkorban tokoh dalam novel *Melangkah Karya J.S. Khairen*.
2. Mendeskripsikan nilai perjuangan persatuan tokoh dalam novel *Melangkah Karya J.S. Khairen*.
3. Mendeskripsikan nilai perjuangan harga-menghargai tokoh dalam novel *Melangkah Karya J.S. Khairen*.
4. Mendeskripsikan nilai perjuangan sabar tokoh dalam novel *Melangkah Karya J.S. Khairen*.
5. Mendeskripsikan nilai perjuangan pantang menyerah tokoh dalam novel *Melangkah Karya J.S. Khairen*.
6. Mendeskripsikan nilai perjuangan kerja sama tokoh dalam novel *Melangkah Karya J.S. Khairen*.
7. Mendeskripsikan implikasi mengenai nilai perjuangan tokoh dalam novel *Melangkah karya J.S. Khairen* pada pembelajaran sastra di SMA.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian bermanfaat untuk pengembangan apresiasi sastra, khususnya pada karya sastra berbentuk novel, dan juga menambah pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya mengenai nilai perjuangan tokoh dalam novel *Melangkah karya J.S. Khairen*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat menjadi jawaban dari masalah yang dirumuskan. Selain itu, dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peneliti untuk semakin aktif menyumbangkan hasil karya ilmiah bagi dunia sastra dan pendidikan.

b. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam mencari alternatif materi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran sastra agar dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran sastra.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan contoh untuk siswa sebagai cara memahami dan mengambil manfaat dari nilai perjuangan yang terdapat di dalam karya sastra serta mendorong siswa menjadi kritis dan menumbuhkan apresiasi terhadap suatu karya sastra.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Moleong (2017: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan penelitian adalah rencana konsep dan prosedur untuk penelitian yang mencakup langkah-langkah mulai dari asumsi luas hingga metode terperinci dalam pengumpulan data, analisis, dan interpretasi. Keputusan keseluruhan melibatkan pendekatan mana yang harus digunakan untuk mempelajari suatu topik.

Penerapan pendekatan dalam suatu penelitian sangat penting agar suatu tujuan penelitian terarah dan dapat dicapai dengan baik serta proses kerja dalam suatu penelitian tersebut dapat dilaksanakan secara sistematis. Untuk menemukan nilai perjuangan tokoh dalam novel, dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan, masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Dengan demikian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui nilai-nilai perjuangan rela berkorban, persatuan, harga-menghargai, pantang menyerah serta kerja sama tokoh dalam novel *Melangkah Karya J.S. Khairen*. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Dengan metode penelitian kualitatif ini, peneliti akan mendeskripsikan nilai perjuangan tokoh dalam novel *Melangkah Karya J.S. Khairen dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*.

Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif dituntut harus berbekal teori yang luas sehingga peneliti dapat menjalankan perannya sebagai “human instrument”. Penelitian kualitatif sebagai instrumen berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas penelitiannya (Sugiyono, 2010: 222). Oleh karena itu, peneliti berperan sebagai partisipan penuh.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah merupakan tempat di mana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, penelitian diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru (Muchtar, 2015: 243).

Penelitian yang dilakukan berjudul “Nilai Perjuangan Tokoh Dalam Novel *Melangkah Karya J.S. Khairen dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*” lokasi penelitian yang ditentukan peneliti yaitu di perpustakaan, tempat tinggal, dan lingkungan kampus Universitas Palangka Raya.

Data, Sumber Data, Dan Wujud Data

1. Data

Data dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan nilai-nilai perjuangan rela berkorban, persatuan, harga-mengargai, sabar, pantang menyerah dan kerja sama tokoh dalam novel *Melangkah* Karya J.S. Khairen.

Data pada hakikatnya adalah segala sesuatu yang sudah dicatat (recorded), segala sesuatu itu bisa berbentuk dokumen, batu, air, pohon, manusia, dan sebagainya (Mahsun, 2005: 16). Data dalam penelitian ini diambil dari hasil transliterasi dan terjemahan cerita novel yang berjudul “*Melangkah* Karya J.S. Khairen”. Transliterasi dan terjemahan novel ini sendiri dari 355 halaman.

2. Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah keterangan yang dijadikan objek kajian, yakni setiap kata, kalimat/ungkapan yang mengandung nilai perjuangan dalam cerita novel berjudul “*Melangkah* karya J.S. Khairen”.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel berjudul “*Melangkah* karya J.S. Khairen”. Adapun identitas novel sebagai berikut:



Judul	: Melangkah
Penulis	: J.S. Khairen
Penerbit	: PT Grasindo
Kota terbit	: Jakarta
Tahun terbit	: Maret 2020
Jumlah Halaman	: 355 Halaman

3. Wujud Data

Wujud data dalam penelitian ini:

- a. Berupa teks, kalimat dan paragraf nilai perjuangan yaitu nilai rela berkorban, nilai persatuan, nilai harga-menghargai, nilai sabar, nilai pantang menyerah dan nilai kerja sama yang berhubungan dengan tokoh dalam novel.
- b. Berupa teks, kalimat dan paragraf yang berhubungan dengan implikasi terhadap pembelajaran sastra di SMA.

Instrumen Penelitian

Menurut (Nurgiyantoro, 2010) berpendapat bahwa instrumen penelitian ialah suatu perencanaan dalam melakukan tindakan penelitian bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur dan mengumpulkan suatu data penelitian sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga data tersebut menjadi valid.

Instrumen dalam penelitian kualitatif ini menggunakan instrumen manusia, yakni peneliti itu sendiri. Manusia digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data, berdasarkan kriteria-kriteria yang di pahami (Indratno, 2021). Kriteria yang dimaksud adalah pengetahuan tentang nilai perjuangan, serta dibantu oleh tabel data yang mengenai dengan penelitian nilai perjuangan dalam novel *Melangkah* karya J.S. Khairen.. Adapun wujud tabel analisis data guna mencari nilai perjuangan pada novel *Melangkah* karya J.S. Khairen sebagai berikut:

Tabel 1

Contoh Tabel Nilai-Nilai Perjuangan

NO.	NILAI-NILAI PERJUANGAN	NO. DATA	KUTIPAN DATA	HALAMAN
1.	Nilai Rela Berkorban	1.		
		2.		

		3.		
2.	Nilai Persatuan	1.		
		2.		
		3.		
3.	Nilai Harga- Menghargai	1.		
		2.		
		3.		
4.	Nilai Sabar	1.		
		2.		
		3.		
5.	Nilai Semangat Pantang Menyerah	1.		
		2.		
		3.		
6.	Nilai Kerjasama	1.		
		2.		
		3.		

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Nazir (1998: 112) teknik pustaka adalah langkah yang penting di mana setelah seseorang peneliti menerapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan topik peneliti. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian, dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dan lain-lain).

Teknik simak digunakan menyerap dan menginterpretasikan data tertulis dengan cara membaca novel *Melangkah* karya J.S. Khairen. Membaca objek karya sastra perlu dilakukan berulang-ulang dengan tujuan agar keseluruhan unsur dapat dipahami secara optimal (Sudikan, 2007; 104). Kemudian menyaring data dengan mencatat hasil penyimpulan data pada kartu data penelitian.

Teknik catat yaitu mencatat dan menggaris bawahi data-data yang berkaitan dengan gambaran nilai perjuangan, semua hasil yang diperoleh dari hasil membaca dan penyimpulan teliti dalam novel *Melangkah* karya J.S. Khairen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data, diantaranya:

1. Membaca berulang-ulang novel *Melangkah* karya J.S. Khairen yang menjadi objek penelitian.
2. Menyimak dan memahami data yang telah dibaca berkaitan erat dengan masalah yang diteliti.
3. Membuat tabel analisis atau tabel penjaring data.
4. Mencatat semua data dan mengelompokkan data yang di dalamnya mengandung nilai-nilai perjuangan yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh yang ada dalam novel *Melangkah*.
5. Memasukkan data yang diperoleh ke dalam tabel analisis atau tabel penjaring data.

Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2017) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Data yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah data tentang nilai-nilai perjuangan dalam novel *Melangkah*. Analisis ini berusaha mendeskripsikan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyajikan data yang sudah dikumpulkan sesuai dengan masalah penelitian, yaitu nilai-nilai perjuangan yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh dalam novel *Melangkah* karya J.S. Khairen.
2. Setelah itu identifikasikan berdasarkan kategori/golongan ke dalam tabel analisis data untuk dianalisis.
3. Menyimpulkan hasil analisis sehingga deskripsi mengenai nilai-nilai perjuangan yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh tersebut.
4. Menentukan kesesuaian bentuk nilai perjuangan tokoh rela berkorban, persatuan, pantang menyerah dan kerja sama dalam novel *Melangkah* karya J.S. Khairen terhadap pembelajaran sastra di SMA.

Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data-data terkumpulkan maka harus dilakukan pengujian terhadap keabsahan data. Keabsahan data sangat penting untuk menjamin validnya sebuah data, karena peneliti harus mampu mempertanggung jawabkan kebenaran data yang sudah didapatkannya. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap teknik data itu (Moleong, 2017: 330).

Menurut Patton ada empat macam triangulasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Triangulasi sumber yaitu pemeriksaan sumber yang memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis.
2. Triangulasi metode yaitu pemeriksaan yang menekankan pada penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda dan bahkan jelas untuk mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya.

3. Triangulasi peneliti yaitu penghasilan baik diatas atau simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti yang lain.
4. Triangulasi teori yaitu pemeriksaan data dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji (Meleong, 2017: 331)

Triangulasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, di mana pemeriksaan sumber yang memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis. Peneliti melakukan triangulasi sumber meliputi sumber data diantara informan, buku, dokumentasi foto dan lain-lain.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam melakukan penelitian mulai dari awal hingga selesai, langkah-langkah dalam prosedur penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Tahapan persiapan
 - a. Pemilihan dan pemantapan judul
 - b. Menyusun rancangan penelitian
 - c. Mengadakan studi pustaka
- 2) Tahapan pelaksanaan
 - a. Mengumpulkan data
 - b. Mengolah data
 - c. Penafsiran hasil pengolahan
 - d. Membuat kesimpulan
- 3) Tahapan penyelesaian
 - a. Penulisan laporan penelitian
 - b. Revisi laporan penelitian
 - c. Penggandaan laporan penelitian
 - d. Penyerahan ke lembaga

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Pada penelitian ini membahas nilai-nilai perjuangan yang ditinjau menggunakan teori Joyomartono dalam novel *Melangkah* karya J.S. Khairen yang diterbitkan pertama kali tahun 2020 oleh PT. Grasindo Anggota Ikapi: Jakarta. Dari hasil penelitian yang telah diperoleh sejumlah 33 data yang terdapat dalam novel *Melangkah* karya J.S. Khairen . Pada data berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh terdapat kutipan-kutipan yang akan dikelompokkan ke dalam enam nilai perjuangan yang meliputi, Nilai Rela Berkorban, Nilai Persatuan, Nilai Harga-Menghargai, Nilai Sabar, Nilai Pantang Menyerah Dan Nilai Kerjasama.

No.	Nilai-Nilai Perjuangan
1.	Nilai Rela Berkorban 10 data
2.	Nilai Persatuan 5 data
3.	Nilai Harga-Menghargai 4 data
4.	Nilai Sabar 2 data
5.	Nilai Pantang Menyerah 7 data
6.	Nilai Kerjasama 5 data

A. Pembahasan

Pada bagian ini dibahas hasil temuan penelitian dalam novel *Melangkah* karya J.S. Khairen. Terdapat enam yakni: Nilai Rela Berkorban, Nilai Persatuan, Nilai Harga-Menghargai, Nilai Sabar, Nilai Pantang Menyerah Dan Nilai Kerjasama. Masing-masing memiliki indikator sikap yang berbeda, berikut penjelasannya.

1. Nilai Perjuangan Rela Berkorban

Nilai rela berkorban merupakan cetusan jiwa atau semangat seseorang dalam menghadapi tantangan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar. Semangat adalah salah satu contoh jiwa yang semangat di dalamnya mengandung nilai rela berkorban. Joyomartono (1990: 6) mengatakan bahwa rela berkorban merupakan suatu perjuangan, karena tanpa pengorbanan tulus ikhlas, kita tidak akan mencapai suatu kesuksesan besar dalam suatu perjuangan. Sikap rela berkorban ditandai dengan sikap peduli keluarga, peduli teman dan peduli orang lain, sikap peduli dilihat dari perilaku membantu.

Berikut adalah kutipan data yang menunjukkan adanya nilai perjuangan rela berkorban pada Novel *Melangkah* karya J.S. Khairen.

Data 1

“Hei!” Reflek si bapak-bapak yan ditabrak. Saat Runa menabraknya, bawaan karung-karung besar berisi kain grosiran terlempar terbangkalai. orang itu baru hendak marah. Namun tak jadi, saat melihat ke belakang Runa, ada gerombolan anak lain yang tampak marah hendak memukuli Runa. Si Bapak melindungi Runa dengan postur tubuhnya yang paruh baya, tampak tak bisa apa-apa jika siapa pun melihatnya pertama kali. (J.S. Khairen 2020: 26)

Kutipan data (1) Menceritakan Tokoh Runa setelah berpisah dengan Ibunya di pelabuhan. Dia menjadi buruh angkat di pasar, mengangkat karung grosiran, Namun ketika sedang bekerja dia tak sengaja menabrak bapak-bapak. Orang itu hendak marah namun tak jadi. karena melihat ada gerombolan anak lain yang hendak memukuli Runa. Si Bapak mencoba melindungi Runa dengan postur tubuhnya yang paruh baya itu agar tidak kena pukulan, jika dilihat tampak tak bisa apa-apa tujuh anak itu menyerang bapak itu dengan membabi buta. kutipan data diatas menunjukkan sikap rela berkorban membantu orang lain dengan mengorbankan dirinya.

Data 2

Umbu Darli mengangkat bahunya, kemudian menyerahkan satu tenun sumba untuk Aura. “Maaf saya tidak bisa kasih banyak Rambu Aura. Jika mau dijual silahkan untuk tambah-tambah ongkos, tapi sepertinya hanya bisa untuk ongkos satu orang.” (J.S. Khairen 2020: 59).

Kutipan data (2) Menceritakan Tokoh Umbu Darli yang memberikan satu kain sumba kepada Aura untuk di jual dan untuk menambah ongkos agar bisa pulang ke sumba dan menerima pesan arwah nenek moyang. Sikap yang ditunjukkan oleh Umbu Darli termasuk nilai rela berkorban untuk saling membantu antar keluarga dalam bentuk keikhlasan dan ketulusan untuk menolong orang lain dengan kesediaan tanpa adanya keuntungan langsung bagi si penolong bagian dari nilai perjuangan rela berkorban.

Data 3

Ingatan itu kembali ia merasa beruntung bisa pergi keluar kampungnya, mendapat pendidikan di tempat yang lebih maju. Mungkin kelak jika ia sukses, maka akan memutuskan rantai ketimpangan di daerahnya. Ia sadar, jika makin banyak kawan-kawannya di kampung sana sadar akan hal ini, maka makin maju pula lah kampungnya. (J.S. Khairen 2020: 83)

Kutipan data (3) Menceritakan bagaimana perjuangan Tokoh Aura yang merasa sangat beruntung bisa pergi merantau untuk mendapat pendidikan di tempat yang lebih maju. Mungkin kelak jika ia sukses, maka akan memutuskan rantai ketimpangan di daerahnya. Karena pendidikan sangat penting untuk masa depan kita. Banyak sekali di luar sana orang yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikannya. Maka kita sebagai orang yang sedang melaksanakan pendidikan hingga sejauh ini sudah sepatutnya kita bersyukur dapat melaksanakan pendidikan seperti kita saat ini. Kutipan di atas menunjukkan tokoh Aura memiliki sikap rela berkorban yang besar dalam mengambil keputusan untuk meninggalkan kampung halamannya serta orang tuanya demi mewujudkan cita-citanya.

Data 4

Sudah lah Aura, ini sekarang aku sudah sama kalian. Justru nanti di liburan kita ini, kalau ada apa-apa aku yang akan melindungi kalian. (J.S. Khairen 2020: 90)

Kutipan data (4) Menceritakan Tokoh Siti yang rela membohongi Ayahnya agar bisa ikut pergi ke sumba kampung halaman Aura untuk liburan ke sana. Namun Aura yang tak tega ikut berbohong ke pada Ayah Siti ditenangkan oleh Siti untuk melindungi teman-temannya jika terjadi sesuatu kepada mereka, kutipan di atas menunjukkan sikap peduli terhadap temannya dan rela berkorban kepada oranglain, seseorang membantu temannya bukan berarti dia memiliki kelebihan namun karena kita sesama manusia sudah sepatutnya untuk saling membantu sesama.

Data 5

Kamu tahu dari kecil, makan kamu, mainan kamu, hape kamu, baju kamu, sekolah kamu? Ayah semua yang kerja keras untuk itu!

“Setengah lebih hidup Ayah, Cuma untuk bahagian kamu! Tiap tetes keringat, doa Ayah langkah kaki Ayah, semua buat kamu! (J.S. Khairen 2020: 93)

Kutipan data (5) Menceritakan Tokoh Ayah yang berkerja keras untuk memenuhi segala kebutuhan dan menyekolahkan anaknya. Sikap rela berkorban untuk keluarga yang ditunjukkan oleh Ayah yang memberikan setengah hidupnya demi membahagiakan anaknya, berkerja keras untuk memenuhi semua kebutuhan anaknya dan terus mendoakan yang terbaik untuk anaknya, pengorbanan dan tanggungjawab seorang Ayah terhadap anaknya sangat luar biasa dia rela melakukan apa saja untuk seorang anak.

Data 6

“Akh!”

Itu suara Arif. Dia juga kena setrum saat menyentuh anak itu. Ia hendak memberi napas buatan, tetapi tak bisa karena masih ada sisa setrum. Meski begitu, ia harus mencoba. Makin lama, kejut listrik itu menghilang. Anak itu kemudian kembali sadarkan diri. Wajah dan tubuhnya tampak lemas sekali. (J.S. Khairen 2020: 153)

Kutipan data (6) Menceritakan Tokoh Arif yang membantu anak kecil terkena setrum listrik dari sumur saat mandi, ia hendak memberikan napas buatan, namun masih ada sisa setrum, arif tetap berusaha mencoba walaupun ia juga terkena setrum tersebut. Kutipan di atas menunjukkan sikap rela berkorban tokoh Arif yang membantu oranglain ketika orang mendapat musibah Arif memiliki sikap murah hati dan penolong kepada oranglain. Karena zaman sekarang sangat sulit menemukan orang yang rela berkorban untuk membantu orang lain.

Data 7

“kalau kau tidak mau, biar saya saja! mati sudah tidak apa! Saya lihat kau nanti tanding silat dan wisuda, cukup dari alam kematian saja” Bapak memanggil seseorang laki-laki. “kumpulkan semua, juga kuda-kuda. Sebentar lagi mereka datang. Kita harus siapkan diri!” (J.S. Khairen 2020: 155).

Kutipan data (7) Menceritakan Tokoh Aura yang menolak untuk menerima pesan arwah nenek moyang untuk menyelamatkan ratusan jiwa manusia dari orang yang mencoba menghancurkan nusantara, Ia tak percaya akan adanya hal-hal mistis yang ada di Sumba. Ia pergi begitu saja, tak lama bapak Aura keluar dari rumahnya memakai semua pakaiannya sebagai Raja Sumba.

Kutipan di atas menunjukkan sikap rela berkorban seorang Raja Sumba yang mempertaruhkan hidupnya untuk masyarakatnya. Ia rela mempertaruhkan nyawanya untuk membantu menyelamatkan nasib kampung halamannya.

Data 8

“tidak bisa!” Arif mencari-cari tubuh Siti.

Ia berguling. Sampai di dekat Siti, ia mengendongnya.(J.S. Khairen 2020: 209)

Kutipan data (8) Menceritakan Tokoh Arif yang mengendong Siti saat pingsan terkena tembakan oleh musuh, walaupun mereka dikejar musuh namun Arif dan Aura berusaha untuk membawa Siti dengan sekuat tenaga, kutipan di atas menunjukkan sikap tokoh Arif yang selalu setia kawan dan rela berkorban untuk membantu temannya.

Data 9

Arif berlari dilereng goa yang terjal. Ia sudah menanti di depan, ia julurkan tangannya. Siti melihat itu, ia berusaha mengapung. Satu hentakan kaki, siti muncul ke atas dan berhasil menangkap tangan Arif. Arif sempat sempoyongan, ia menarik Siti dalam satu hentakan. Badan besarnya membantu dengan mudah. Siti mendarat terjatuh ditubuh Arif. (J.S. Khairen 2020: 211)

Kutipan data (9) Menceritakan Tokoh Arif menjulurkan tangannya untuk membantu Siti saat terjatuh . Kutipan di atas menunjukkan adanya sikap rela berkorban tokoh Arif membantu Siti dengan mengorbankan diri untuk menolong temannya.

Data 10

Aura meragu menahan napas. Tampak waktu tinggal satu menit lagi. Mereka sama-sama tidak bisa berpikir di situasi rumit begini.

Saat mereka bingung itu, Runa menembakan pelontar listrik. Arif yang menyadari itu meloncat ke depan dan membiarkan tubuhnya terkena. Ia terkapar! (J.S. Khairen 2020: 336).

Kutipan data (10) Menceritakan Aura, Siti, Ocha dan Arif di dalam ruangan aktivasi yang berusaha sekuat tenaga untuk mencabut paksa mesin seperti komputer tua yang Aura temukan di mobil Runa, Namun Runa tiba-tiba datang lalu menembakan pelontar listrik ke pada meraka Arif yang menyadari itu berbahaya lalu meloncat menghalangi pelontar itu dengan badannya lalu Ia terkapar. Kutipan di atas menunjukkan tokoh Arif memiliki sikap peduli terhadap oranglain dan teman-temannya dia rela berkorban dengan membiarkan tubuhnya terkena tembakan untuk melindungi teman-temannya.

2. Nilai Perjuangan Persatuan

Nilai persatuan adalah sebuah nilai yang sangat perlu untuk dimiliki oleh setiap orang. Karena nilai persatuan ini mampu mencegah adanya perpecahan yang diakibatkan oleh perbedaan yang dimiliki seseorang kepada yang lain. Oleh sebab itu, nilai persatuan itu sangatlah penting untuk kita miliki, karena mampu mempertahankan dan tetap menjaga keutuhan agar tidak bercerai-berai.

Nilai persatuan juga bisa menuntun kita agar bisa menghadapi setiap masalah. Dengan cara bersama-sama. Jika kita menghadapi suatu masalah dengan cara bersama-sama, maka masalah yang tadinya terasa sangat berat akan menjadi terasa lebih ringan dan akan menjadi lebih mudah untuk diselesaikan. Karena kita memiliki orang lain yang bisa membantu kita untuk menghadapi masalah tersebut, dengan kata lain kita akan memiliki teman atau bahkan sahabat untuk berbagi.

Berikut adalah kutipan data yang menunjukkan adanya nilai perjuangan persatuan pada Novel *Melangkah* karya J.S. Khairen.

Data 1

Mereka pergi mandi berganti-gantian. Ada yang di kamar mandi rumah, ada yang di kamar mandi umum untuk seluruh warga kampung. (J.S. Khairen 2020 : 143)

Kutipan data (1) Menceritakan Warga Kampung Sumba yang saling berganti-gantian mandi kamar mandi umum, kutipan di atas menunjukkan adanya nilai persatuan yang terkandung di dalamnya, di mana semua warga kampung yang tersebut terlihat rukun walaupun mandi berganti-gantian tanpa harus berebut-rebutan.

Data 2

“kita lewati ini sama-sama, sebagai sahabat, sebagai saudara satu perguruan.”
(J.S. Khairen 2020: 214).

Kutipan data (2) Menunjukkan sikap setia kawan Tokoh Aura dan teman-temannya mereka akan menyelesaikan permasalahan bersama-sama tanpa meninggalkan satu dengan yang lain, kutipan di atas terdapat adanya nilai persatuan yang di tunjukan oleh empat sahabat tersebut mereka selalu rukun dan menjaga kebersamaan dan akan menghadapi semua permasalahan sama-sama sebagai sahabat, sebagai saudara saling menyayangi.

Data 3

Kini Aura dan Ocha hendak membantu Umbu Ndara. Ia melawan seseorang penunggang misterius yang paling kuat. Tiga lawan satu. Aura naik ke kuda Umbu Ndara. Ia mengangguk. Umbu Ndara paham maksudnya. (J.S. Khairen 2020: 247)

Kutipan data (3) Menceritakan Tokoh Aura dan Ocha yang membantu Umbu Ndara yang menghadapi lawan dengan sama-sama, kutipan di atas menunjukkan adanya nilai persatuan. Menghadapi setiap permasalahan bersama-sama maka masalah yang tadinya terasa sangat berat akan menjadi terasa lebih ringan dan akan menjadi lebih mudah untuk diselesaikan. Karena kita memiliki orang lain yang bisa membantu kita untuk menghadapi masalah tersebut.

Data 4

“Woeee, semua Umbu kita yang masih tersisa! Ambil kuda kalian, naikkan ke saya punya truk! Kita ikut Pasola!” Daniel menggebu-gebu. Ia seperti pemimpin.

Beberapa lelaki yang tersisa, yang memang diragukan sanggup ikut Pasola, berseru-seru. Kayaka ka wuya wuuu. Suasana mistis membahana ke udara. Seluruh Truk Disko yang berbaris di luar sana, ternyata sudah penuh pula oleh kuda-kuda dan penunggangnya.

Teriakan Daniel disambut pula oleh eluan yang bertalu-talu.

Bulu kuduk Siti, Ocha dan Arif berdiri melihatnya. Baru kali ini mereka melihat ada ratusan manusia, bersama kuda-kuda mereka, seperti hendak berperang saja. (J.S. Khairen 2020: 300—301).

Kutipan data (4) Menceritakan Semua warga kampung yang tersisa untuk pergi ikut pesola bersama-sama dengan menaiki truk disko milik daniel dan menunggangi kuda mereka, kutipan di atas menunjukkan adanya nilai persatuan yang terkandung di dalamnya, semua warga kampung atau tepatnya semua laki-laki yang tersisa untuk ikut pesola dan menunggangi kuda mereka masing-masing. dengan demikian kutipan tersebut termasuk dalam nilai persatuan antarwarga.

Data 5

Angin berhembusan di kampung Aura yang kembali ramai masyarakat sebisa mungkin membantu menyembuhkan para penunggang kuda yang kini telah sadarkan diri. Beberapa orang juga membawa jenazah Bapa Tetua Adat ke Uma Bakul untuk Hamayang. Ia disemayangkan di sana, dililit tenun Sumba. Untuk kemudian dikubur, yang mungkin bisa tiga tahun, atau empat tahun lagi bahkan lebih. (J.S. Khairen 2020 : 341)

Kutipan data (5) Menceritakan masyarakat yang ramai membantu menyembuhkan para penunggang kuda yang terluka dan membawa jenazah Bapak Tetua Adat dikuburkan. kutipan di atas menunjukkan adanya nilai persatuan antar masyarakat di Sumba yang bersama-sama membantu menyembuhkan para penunggang kuda yang baru sadarkan diri dan membawa jenazah Bapa Tetua Adat untuk di kuburkan. Dengan kutipan tersebut termasuk nilai persatuan yaitu adanya kerukunan antarwarga untuk saling tolong menolong.

3. Nilai perjuangan Harga-Menghargai

Menghargai merupakan sikap memberi atau menghormati seseorang atau hasil karya seseorang. Sikap menghargai ditandai dengan menghormati oranglain. Sikap menghormati oranglain dilihat dari perilaku menerima pendapat.

Berikut adalah kutipan data yang menunjukkan adanya nilai perjuangan harga-menghargai pada Novel *Melangkah* karya J.S. Khairen.

Data 1

Semua bertepuk tangan. Aura celingak-celinguk naik ke podium. Ia tak percaya akhirnya bisa juara juga, setelah latihan keras selama ini. Antara malu dan bangga, campur menjadi satu.

Tepat di atas podium, ia membungkuk saat seseorang pendekar mendekat. Pendekat itu mengalungkan medali pada Aura, “kain yang kamu pakai bagus,kain apa itu?” (J.S. Khairen 2020: 49).

Kutipan data (1) Menceritakan Tokoh Aura mendapat medali juara 1 seni tunggal putri di kampusnya dan mendapat apresiasi dari semua penonton dengan memberi tepuk tangan kepadanya, kutipan di atas menunjukkan sikap menghormati orang lain dengan memberi apresiasi. Seseorang mendapat apresiasi bukan karena tidak memiliki alasan tetapi karena dia telah meraih juara atau karyanya telah menginspirasi banyak orang.

Data 2

Ayah Siti. Ia mengusap-usap kepala Siti. “Bangga Ayah sama kamu! Ini dimakan kuenya, kita rayakan kemenangan kamu!” (J.S. Khairen 2020: 70)

Kutipan data (2) Menceritakan Tokoh Ayah yang membelikan kue untuk merayakan atas kemenangan Siti yang sudah mendapatkan medali ke 37, Ayah Siti merasa Bangga atas kemenangan yang Siti dapatkan. Kutipan data di atas menunjukkan sikap memberikan atau menghargai atas pencapaian yang didapat oranglain.

Data 3

“Ka...ka...kau ini...” orang itu langsung gemetaran.

Orang itu merunduk. Duduk seperti memberi hormat. “Kau ini...tamu Rambu.” ia mengatur napasnya, wajahnya tiba-tiba ketakutan. “Tamu Rambu jangan marah ee, saya telah lancang.” (J.S. Khairen 2020: 193)

Kutipan data (3) Menceritakan Tokoh Umbu Ndara yang gemetaran dan ketakutan, Ia merunduk memberikan Hormat kepada Rambu Aura.

Karena Aura adalah anak dari salah satu kerajaan yang terhormat. Kutipan data di atas menunjukkan sikap menghormati dan menghargai orang yang mempunyai kedudukan.

Data 4

“Ma...maaf Runa. Tapi papa, sedang sakit.” Prabu Junior menekurkan kepala.

“Bawa saja, kawanku. Kalau bukan Ayahmu juga dulu, saya tidak mungkin bisa bertahan hidup, tidak mungkin sekolah jauh dan bisa sampai sekarang. Kita harus hormati beliau. (J.S. Khairen 2020: 275).

Kutipan data (4) Menceritakan Tokoh Runa yang tetap menghargai dan menghormati Prabu sebagai ayah angkatnya yang menghidupinya dan menyekolhkannya dari kecil sampai meraih gelar serjana, walaupun dia tau prabu yang membunuh ayah kandungnya. kutipan di atas termasuk sikap harga-menghargai orang lain.

4. Nilai Perjuangan Sabar

Sabar merupakan usaha tetap tenang dalam mencapai sesuatu walaupun sulit. Sabar juga bisa diartikan sebagai tabah hati tanpa mengeluh dalam menghadapi masalah.

Berikut adalah kutipan data yang menunjukkan adanya nilai perjuangan sabar pada Novel *Melangkah* karya J.S. Khairen.

Data 1

“Kamu tuh kalau gak cari gara-gara terus hidupnya bisa gak sih?” Siti muak. Ia melepas sabuk pengamanannya dan berdiri. Di depan kursi mereka tanpa ada satu kursi kosong. Siti pindah seenaknya ke sana.

“Ih, tuh ih, makin norak. Ih, ih.”

“Ibu, maaf, Bu. Pesawat mau lepas landas.” Seseorang pramugari berseru. “Harap duduk kembali.”

Seketika semua penumpang menyorot tajam pada Siti.

“Siti!” kini Aura yang berseru. “Duduk!”

Wajah Siti geregetan. Ia tahu ia salah. Kalau yang bicara bukan Aura, pasti sudah ia cecar. Segera ia duduk kembali. (J.S. Khairen 2020: 103)

Kutipan data (1) Menceritakan Tokoh Siti ketika dia dibully oleh teman sekelasnya yang bernama anggota GTR, Siti memilih untuk pindah tempat duduk agar tidak di bully lagi. kutipan di atas menunjukkan Sikap sabar yang ditunjukkan oleh Siti dapat kita lihat dari cara dia menghadapi teman-teman yang membully-nya dia berdiam diri dan mencoba menghindar. kutipan ini termasuk sikap sabar terhadap oranglain agar tidak terjadi perkelahian.

Data 2

“koper kami bagaimana?” Siti memandangi koper mereka yang isinya diterlantarkan begitu saja.

“kamu pernah dengar, ada polisi yang bertugas bantuin beresin koper anak-anak?” Hasan memberi jawaban menyebalkan.

Aura menghela napas “sudahlah, yuk.” (J.S. Khairen 2020: 109)

Kutipan data (2) Menceritakan Detektif Hasan yang salah menangkap orang lalu menggeladah koper milik Aura dan teman-temannya, lalu pergi begitu saja tidak bantu membereskan barang-barang yang sudah mereka hancurkan. sikap sabar yang oleh tokoh Aura yang sabar menahan diri untuk tidak emosi dan memilih untuk merapikan barang-barang yang sudah di hancurkan oleh polisi dengan sendiri tanpa mengeluh sedikitpun.

5. Nilai Perjuangan Semangat Pantang Menyerah

Dalam melakukan suatu perjuangan, semangat pantang menyerah merupakan suatu hal yang sangat penting. Meskipun perjuangan kita banyak mengalami kegagalan dalam tahap awal, namun kita harus tetap sabar dan semangat, bahkan kita harus menanamkan sikap pantang menyerah di setiap perjuangan kita. Karena dengan sikap pantang menyerah dan terus mencoba, suatu saat nanti kita akan berhasil dalam perjuangan kita. Sikap semangat pantang menyerah merupakan suatu kunci untuk mendapatkan kesuksesan dalam suatu perjuangan.

Berikut adalah kutipan data yang menunjukkan adanya nilai perjuangan pantang menyerah pada Novel *Melangkah* karya J.S. Khairen.

Data 1

“Nah, abis ini aku tanding. Lihat ya, lihat ya! Jagoan ini mah, udah pasti juara. Gak usah ditanya lagi.” Siti gadis mungil itu menepuk-nepuk dadanya. Ia mengenakan pelindung tubuh, siap bertarung. Siti amat percaya diri, bertolak belakang sekali dengan Aura. Bahkan sejak bangun tadi pagi, Siti berkata dia akan memenangkan medali emas hari ini.

Nama Siti dan lawan tandingnya dipanggil. Siti mengambil posisi di sudut merah sambil melompat-lompat kecil. Tidak berhenti ia menatap lawannya dari jauh, makin ia tatap, makin jatuh percaya diri lawannya. Semua kontingen meneriaki Siti memberi semangat. (J.S. Khairen 2020: 41)

Kutipan data (1) Menceritakan Tokoh Siti memiliki semangat pantang menyerah bangun pagi-pagi untuk mempersiapkan diri mengenakan pelindung tubuh, siap untuk bertarung.

Data 2

Lihatlah, Siti si mungil itu memasang jurus. Kakinya seperti seekor harimau yang hendak mencengkeram, tangannya seperti kipas sayap merpati yang siap menghempas. Kepalanya bergerak-gerak tipis. Posisinya tampak lucu jika dilihat sekilas. Namun, jika diperhatikan, gerakannya amat sulit untuk ditiru.

Pertarungan terus berjalan. Tendangan, pukulan silih berganti. Lawannya dapat poin, tapi jauh tertinggal dibanding poin Siti. Padahal ini pertandingan final. Harusnya mereka lawan yang seimbang. Namun, Siti terlalu tangguh untuk lawannya.

Lawannya menendang dengan cepat. Ternyata tangan Siti lebih cepat untuk menangkap kaki lawannya itu. Bisa ditebak setengah detik kemudian, Siti melakukan batingan keras. (J.S.Khairen 2020: 43— 44)

Kutipan data (2) Menceritakan Tokoh Siti mengikuti kompetisi pencak silat di kampusnya. Sikap pantang menyerah yang ditunjukkan oleh tokoh Siti saat bertarung untuk mendapatkan juara dengan sekuat tenaga dan berbagai jurus yang dia lakukan untuk mengalahkan musuhnya sehingga mendapat juara pertama dan mendapat medali emas.

Data 3

Saat sudah dekat, Siti langsung memeluk Aura dan merarau mengeluarkan isak tangisnya. Ia sudah tak tahan. Perasaannya berkecamuk. Tubuhnya juga ikut sakit-sakitan dan terluka sana-sini. Arif bahkan jalannya terlihat seperti tidak seimbang. Satu kakinya seperti terkilir, kulit sobek sana-sini.

“kita harus lanjut.” Arif angkat bicara.

Semua setuju, tapi tidak tahu caranya. Serasa sudah ingin menyerah, tapi tidak bisa. “kita tidak bisa mati konyol di bawah sini.” (J.S. Khairen 2020: 213)

Kutipan data (3) Menceritakan Tokoh Arif dan kawan-kawan yang tetap berjuang sekuat tenaga untuk keluar dari Goa tempat mereka tersesat. Tokoh Arif menunjukkan sikap pantang menyerah dan ingin terus berjuang walaupun mereka sakit-sakitan dan penuh luka tetapi mereka tak ingin menyerah begitu saja.

Data 4

Mereka masih menunggu Aura yang bangkit dengan sekuat tenaga. Ia papah tubuhnya dengan sendiri. Siti dan Arif hendak membantu, Aura menolak dan ingin bangkit dengan sekuat tenaganya.

Aura menarik napasnya dan berteriak. "PESILAT!" (J.S. Khairen 2020: 214)

Kutipan data (4) Menceritakan Tokoh Aura yang mencoba untuk bangkit dengan sekuat tenaganya, Ia papah tubuhnya sendiri. Ketika Siti dan Arif hendak membantu Aura menolak Ia ingin bangkit sendiri dengan sekuat tenaga lalu menarik napas dan berteriak "PESILAT" suara mereka bergelora. Kutipan data di atas menunjukkan semangat pantang menyerah Aura dan teman-temannya mereka akan melewati bersama-sama setiap rintangan yang mereka hadapi dan saling membantu.

Data 5

Arus air sungai menyapu tubuh Aura. Ia terhempas kian kemari. Musuh di belakangnya mengejar dengan buas. Di desa tadi orang-orang sudah mulai membubarkan diri karena malam menjemput. Di sungai ini bisa saja Aura di jemput maut! Ia terus berenang sekuat tenaga. (J.S. Khairen 2020: 239)

Kutipan data (5) Menceritakan sikap pantang menyerah yang ditunjukkan tokoh Aura yang dikejar oleh musuh, lalu dia terjatuh ke dalam sungai dan terseret oleh arus dia mencoba berenang untuk menyelamatkan dirinya walaupun badannya terhembas kian kemari dan penuh dengan luka ia tetap terus berjuang sekuat tenaga.

Data 6

Mereka bahkan tidak paham betul, apa yang sedang mereka hadapi. dengan harapan bisa menyelamatkan kedua temannya. (J.S. Khairen 2020: 257)

Kutipan data (6) Menceritakan Tokoh Aura, Ocha dan Daniel yang menaiki Truk Disko milik Daniel mobil itu melaju. Matahari yang makin terang mengiringi. Tak ada pembicaraan apa-apa. Selain ketakutan, dan harapan untuk bisa mengalahkan musuh. mereka tak tau apa yang sedang mereka hadapi namun besar harapan mereka untuk segera menyelamatkan teman mereka yaitu Arif dan Siti yang diculik oleh musuh.

Lalu Truk itu tidak bisa melaju cepat karena tidak ada jalanan. mereka menyelip bukit dan lembah dengan cukup sulit. Kutipan data di atas menunjukkan sikap semangat pantang menyerah yang di tunjukan oleh Aura, Ocha dan Daniel setelah melalui perjalanan yang cukup panjang mereka tak berhenti dan menyerah untuk terus mencari dan menyelamatkan Siti dan Arif setelah hampir dua jam mereka melewati jalan yang sulit akhirnya mereka menemukan tempat penjahat yang menculik Siti dan Arif.

Data 7

Semua bayangan terlintas di kepala Arif. Medali juara dua, Ayahnya, Kang Mamat, dan teman-temannya. Arif tidak mau kalah. Ia tarik napas, mendekat ke musuh dan melakukan serangan satu dua,satu dua. serangan itu ia modifikasi, tidak ditutup dengan gerakan menyapu tapi dengan tendangan T. Tepat menysasar di leher musuh. Saat itu juga, musuh rebah. (J.S. Khairen 2020: 315)

Kutipan data (7) Menceritakan Tokoh Arif yang sedang melawan musuh, Ia sempat kewalahan dan terjatuh namun terlintas dibayangnya Ia teringat dengan medali juara dua, Ayahnya, Kang Mamat dan teman-temannya. Arif tidak mau kalah. Ia menarik napas melawan dengan sekuat tenaga. Kutipan data di atas menunjukkan tokoh Arif yang pantang menyerah begitu saja, Ia menggunakan berbagai cara dan melakukan serangan untuk melawan musuhnya hingga rebah.

6. Nilai Perjuangan Kerjasama

Kerjasama merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelompok. Kerjasama dapat ditandai dengan mengikuti sikap gotong royong, kekompakan, bermusyawarah, bersahabat dan peduli lingkungan.

Berikut adalah kutipan data yang menunjukkan adanya nilai perjuangan kerjasama pada Novel *Melangkah* karya J.S. Khairen.

Data 1

“Oke kalau gitu, kita jualan sama-sama.” Aura menoleh kebelakang. “Arif, Siti. Sini.” (J.S. Khairen 2020: 67)

Kutipan data (1) Menceritakan Tokoh Aura dan teman-temannya untuk bersama-sama menjual kain Sumba untuk membeli tiket liburan ke Sumba, Setelah pulang dari kampus.

Malam itu mereka langsung ke kost Aura belajar untuk UAS, Namun Ocha malah semangat untuk membuat situs daring (*online*) menjual tenun Sumba yang selebar itu. kutipan data di atas menunjukkan sikap saling kerjasama antara Aura dan teman-temannya mereka berusaha untuk menjual kain itu dengan harga yang tinggi.

Data 2

“kalau musuhnya seperti tadi, kita tidak bisa berbuat apa-apa,” sambung Aura.

“Ya tidak bisa kalau sendiri,” Sambung Arif.

“Jadi?” Siti bertanya memburu.

“kita hadapi bertiga. Aku siap bantu kamu,” jawab Arif mantap.

“Yesss! Aku juga!” Siti mengepalkan tangannya. (J.S. Khairen 2020: 178)

Kutipan data (2) Menceritakan Tokoh Aura, Siti dan Arif yang saling membantu untuk melawan musuh bersama-sama karena musuh sangat kuat jika di lawan sendiri mereka akan kalah. Sikap kerjasama antara sahabat dapat kita lihat dari sikap saling membantu dan menghadapi permasalahan bersama-sama.

Data 3

Jarak pandang mulai dekat, Daniel melihat sebuah bukit kecil. Langsung Ia bersembunyi di sana, sebelum beberapa petugas jaga sadar.

“Tidak, sedikit lagi,” kata Ocha

“Bagaimana? Gila!” bentak Aura.

“Sudah percaya saja,” sambung Ocha lagi. “Itu ada bukit satu lagi.”

Jarak makin dekat, mereka berusaha berlari di belakang empat kuda supaya tidak terlihat. Tampak sekotak tanah berpasir yang tidak ditumbuhi rumput.

“Daniel, aku hitung sampai tiga, saat belok tajam!”

“Satu....”

Tampak jelas kini lima penjaga menyadari kedatangan empat kuda mereka.

“Dua....”

Kuda-kuda itu semakin dekat ke pasir.

“Tiga! Belok tajam!”

Daniel langsung menarik tali kudanya. Kuda itu berbelok tepat saat pasir dan debu terangkat ke udara. Lima penjaga berhasil terkecoh. Pandangan mereka tertutupi pasir dan debu yang berterbangan.(J.S. Khairen 2020: 258—259)

Kutipan data (3) Menceritakan Tokoh Aura, Ocha, dan Daniel yang mencoba mengalihkan pandangan penjaga agar bisa masuk ke tempat Siti dan Arif di kurung, Daniel memberi Aba-aba agar mereka tak terlihat oleh musuh dan berhasil membuat musuh terkecoh, Kutipan data di atas menunjukkan adanya nilai kerjasama antara Aura dan teman-temannya yang lolos dari pandangan musuh.

Data 4

Di ruangan yang besar, Aura menghadang Detektif Hasan.

“kami akan membantu Bapak! Tapi selamatkan dulu sahabat kami. Kalau kita tangkap Runa ini duluan, dia bisa menggunakan sahabat kami sebagai tawanan!” (J.S. Khairen 2020: 266)

Kutipan data (4) menceritakan Tokoh Aura yang ingin kerjasama dengan Detektif Hasan untuk menangkap Runa dan membebaskan sahabatnya Siti dan Arif. sikap bersahabat dapat kita lihat dari sikap saling membantu terhadap temannya yang sedang mendapat masalah.

Data 5

“Seperti tadi yang aku bilang kita bagi tim saja. Ada yang menyergap Runa, ada yang mencari mobilnya.”

“Siapa kalau begitu? Tidak lihat tadi dia bertarungnya hebat sekali?” Aura mengingatkan teman-temannya.

“Aku,” Ocha maju selangkah.

Arif diam.

“Aku juga,” kata Siti yakin.

“Eih, bagaimana?” Aura meragukan.

“Kamu lupa, pemilik pemilik tiga puluh medali emas?” Siti menyombongkan dirinya. Ia mengarahkan tangan pada Ocha hendak tos-tosan.

“Kalau begitu, aku juga ikut!” kata Aura lagi.

“Oits, tentu tidak bisa. Kalau ada apa-apa dengan kau, bisa gagal semua rencana,” sanggah Siti. “Cari mobil saja. Arif, kamu temani Aura ya!” (J.S.Khairan 2020: 307—308)

Kutipan data (5) menceritakan tokoh Aura dan teman-temannya merencana untuk menangkap Runa penjahat kelas atas yang sangat kuat, mereka bersama-sama, saling membantu dan menunjukkan sikap kekompakan antara sahabat dalam menyelesaikan permasalahan.

B. Implikasi Nilai perjuangan Tokoh dalam Novel *Melangkah* Karya J.S. Khairan pada Pembelajaran Sastra di SMA

Implikasi penelitian nilai perjuangan dalam novel *Melangkah* karya J.S. Khairan dan implikasinya bagi pembelajaran Menafsirkan pandangan terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca dan Menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang baik secara lisan maupun secara tulis novel di SMA sederajat dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat diwujudkan secara teoritis dan praktis. Berdasarkan wujud teoritis, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan ilmu sastra dalam ruang lingkup pelajar khususnya pada nilai perjuangan yang terdapat dalam suatu karya sastra. Penambahan ilmu pengetahuan dan wawasan siswa mengenai jenis-jenis nilai perjuangan.

Manfaat praktis dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa dalam membaca karya sastra, khusus pada novel *Melangkah* karya. Khairen. Dan guru juga dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Sastra di SMA.

Hasil analisis nilai perjuangan dalam novel *Melangkah* karya J.S.Khairen dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai karya-karya lainnya. Pembelajaran karya sastra dapat membantu siswa dalam memahami makna dalam kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran sastra di kelas guru dapat menggunakan penelitian ini sebagai pedoman dalam mengajar sesuai dengan KD 3.8 Menafsirkan pandangan terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca. dan KD 4.8 Menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang baik secara lisan maupun secara tulis. Langkah-langkah dalam pembelajaran guru dapat memberikan materi dasar kepada siswa mengenai nilai perjuangan berupa nilai rela berkorban, nilai persatuan, nilai harga-menghargai, nilai sabar, nilai semangat pantang menyerah dan nilai kerja sama. Kemudian guru dapat memperkenalkan novel *Melangkah* karya J.S.Khairen kepada peserta didik. Lalu, memberikan tugas untuk menganalisis nilai-nilai perjuangan yang terdapat pada novel *Melangkah* karya J.S. Khairen.

Selain itu, dengan menganalisis nilai-nilai perjuangan dalam novel *Melangkah* karya J.S. Khairen peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai yang positif dari isi cerita yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah maupun keluarga dan masyarakat. Melalui novel *Melangkah* karya J.S. Khairen peserta didik juga dapat menanamkan nilai-nilai perjuangan yang membuat kita sebagai anak yang memiliki tekad yang kuat, saling membantu sesama, menghargai orang lain, dan semangat pantang menyerah dalam meraih cita-cita yang kita inginkan dalam segala keterbatasan yang kita miliki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa novel *Melangkah* karya J.S. Khairen mengandung nilai perjuangan yang dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran sastra di SMA. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat enam nilai perjuangan yang terkandung dalam novel tersebut. Nilai-nilai perjuangan peneliti menggunakan teori joyomartono. Nilai-nilai perjuangan dalam novel *Melangkah* di temukan (33) data yakni Nilai Rela Berkorban berjumlah (10) data, Nilai Persatuan (5) data, Nilai Harga-Menghargai (4) data, Nilai Sabar (2) data, Nilai Semangat Pantang Menyerah (7) data dan Nilai Kerjasama (5) data. Nilai yang banyak ditemukan dalam novel *Melangkah* karya J.S. Khairen yaitu nilai rela berkorban dan nilai semangat pantang menyerah dan nilai yang paling sedikit ditemukan ialah nilai harga-menghargai dan nilai sabar. Tokoh Aura, Siti, Arif dan Ocha memiliki sikap yang penuh semangat, pantang menyerah, saling membantu dan menghargai satu dengan yang lain, tidak mudah putus asa dan saling berkerjasama dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi sampai keadilan terungkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliana, V. A., Umayana, N. M., & Handayani, P. M. (2023). *Nilai Moral dalam Novel A Untuk Amanda Karya Annisa Ihsani Sebagai Pembentuk Karakter Bagi Peserta Didik Sma Melalui Pembelajaran Sastra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 183-192.
- Aji, M. S., & Arifin, Z. (2021). *Kritik Sosial dalam Novel Orang-orang Oetimu karya Felix K. Nesi serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA: Tinjauan Sosiologi Sastra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 72-82.
- Alfiyah, A., Usop, L. S., Misnawati, M., Nurachmana, A., & Diman, P. (2023). *Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Buya Hamka Karya Ahmad Fuadi*. Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, 1(1), 184-200.
- Aminudin, (2009). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Andani, N. S., Raharjo, R. P., & Indarti, T. (2022). *Kritik Sosial dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 21-32.
- Andhini, A. D., & Arifin, Z. (2021). *Gaya bahasa perbandingan dalam novel catatan juang karya fiersa besari: kajian stilistika dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di sma*. Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, 2(2), 44-57.
- Andri Wicaksono, (2014). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.

- Anugera, I. R., & Arifin, Z. (2021). *Struktur Pembangun Dalam Novel Faith & The City Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 108-121.
- Astuti, N. D., & Arifin, Z. (2021). *Nilai Sosial Dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 13-22.
- Atar. M, Semi. (1993). *Metode Penelitian Sastra*, Bandung: Penerbit Angkasa.
- Aziz, A. (2021). *Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 1-6.
- Aziz, A., & Misnawati, M. (2022, July). *Nilai Budaya Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika oleh Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*. In Prosiding Seminar Nasional Sasindo (Vol. 2, No. 2).
- Aziez, Furqonul, Dan Hasim Abdul. (2010). *Menganalisis Fiksi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Arifin, M. Z., Katrin, Y . E., & R.N.H, T. P. (2020). *Nilai-Nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Dunia Samin Karya Soesilo Teor: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Materi Ajar Pembelajaran Sastra di SMA*. *repetisi: riset pendidikan bahasa dan sastra indonesia*.
- Chen Chen Kristanto Laga, (2022). *Nilai Perjuangan Tokoh Utama Astra Dalam Film Anime Black Clover Disutradarai Oleh Tatsuya Yoshihara* : Universitas Palangka Raya.
- Hasan, Iqbal, (2009), *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Bumi Aksara, Jakarta.
- H.B., Sutopo. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Uns Press.
- Joyomartono, M. (1990). *Jiwa, Semangat, Dan Nilai-Nilai Perjuangan Bangsa Indonesia*. Semarang: Ikip Semarang Press.
- J.S. Khairen, (2020). *Melangkah*. Jakarta: PT. Grasindo Anggota Ikapi.
- Kaelan, (2004). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Khezia Sephia, (2017). *Nilai-nilai perjuangan tokoh utama dalam novel penjaga mata air karya hidayat banjar: kajian sosiologi sastra.*: Universitas Sumatera Utara.
- Koentjaraningrat. (1990). *Kebudayaan, Mentalitas, Dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nabila Listyanti Putri.(2032). *Nilai-Nilai Perjuangan Dalam Novel Kado Terbaik Karya J.S. Khairen Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliah (Kajian Sosiologi Sastra)*: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- .Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada.University Press.
- Putro, Setiadi Cahyono, dan Ahmad Mursyidun Nidhom, (2021). *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: Ahli Media Press.
- Raodah. (2021). *Analisis Nilai Perjuangan Pada Tokoh Utama Sania Dalam Novel Kami (Bukan) Jongos Berdasi Karya J.S. Khairen*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Rumadi, H. (2020). *Representasi Nilai Perjuangan Dalam Novel Berhenti Di Kamu Karya Gia Pratama*. Semiotika.

- Sari, A. R., Usop, L. S., Lonarto, L., Peronika, N. W., & Fauzi, R. (2022, May). *Analisis Karakter Tokoh Dalam Novel Aku Mencintainya Mama Karya Fredy S.* In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 46-59).
- Sari, C. G. N. K., & Arifin, Z. (2021). *Pendidikan Karakter Dalam Novel Kala Karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad: Pendekatan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA.* *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 94-107.
- Sari, E., Misnawati, M., Linarto, L., Poerwadi, P., & Ramadhan, I. Y. (2023, April). *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Si Anak Savana Karya Tere Liye Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra di SMA.* In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 2, No. 1, pp. 83-107).
- Sihombing, M., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Usop, L. S., & Mingvianita, Y. (2023, April). *Nilai Sosial Dalam Novel 50 Riyal: Sisi Lain Tkw Indonesia Di Arab Saudi Karya Deni Wijaya.* In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 2, No. 1, pp. 68-82).
- Simamora, S. E., Diman, P., Asi, Y. E., Purwaka, A., & Christy, N. A. (2023, April). *Gaya Bahasa Metafora Dalam Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari.* In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 2, No. 1, pp. 126-143).
- Sitorus, G. P., Poerwadi, P., Asi, Y. E., Misnawati, M., & Christy, N. A. (2023, April). *Bentuk Dan Fungsi Deiksis Dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Novel di SMA.* In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 2, No. 1, pp. 01-14).
- Sinarti, T., & Churiyah, M. (2023). *Determination Of Success Strategies For Women Entrepreneurs SWOT-Based.* *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 1(2), 14-23.
- Susi, S., Nurachmana, A., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., & Asi, Y. E. (2021). *Konflik Sosial Dalam Novel Nyala Semesta Karya Farah Qoonita.* *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 32-43.
- Simanullang, P. (2022). *Application of Introduction To Personality Psychology 5 Genetic Intelligence Through The Concept of Stifin Test.* *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 100-109.
- Suyitno, (2014). *Kajian Novel Dalam Spektroskop Feminisme Dan Nilai Pendidikan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Teeuw, A. (1984). *Sastra Dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra.* Jakarta: Pustaka Jaya.
- Warnita, S., Linarto, L., & Cuesdeyeni, P. (2021). *Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari.* *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 45-55.
- Wellek, dan Warren, Austin. (2016). *Teori Kesusastraan.* Jakarta: Gramedia.
- Yusuf, M., Darihastining, S., & Ahya, A. S. (2022, November). *Simbolisme Budaya Jawa Dalam Novel Darmagandhul (Kajian Etnosemiotik).* In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 2, pp. 54-69).